

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk prestasi peserta didik. Pendidikan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik untuk berhasil dalam berbagai bidang studi dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai. etika, moralitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial adalah aspek-aspek penting dalam pembentukan prestasi peserta didik. Pendidikan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka. Guru dan sistem pendidikan memberikan bimbingan dan dukungan untuk menemukan dan mengasah bakat serta minat mereka.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membina kemampuan individu sekaligus membentuk identitas dan integritas bangsa, yang pada hakikatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Esensi dari pendidikan ini terletak pada upaya sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, dan mandiri. Selain itu, pendidikan nasional juga diarahkan untuk membentuk

warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Siswa memegang peranan penting dalam memajukan prestasi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Siswa adalah orang yang terdaftar dalam suatu jalur, tingkatan, atau lembaga pendidikan tertentu. Mereka senantiasa berupaya untuk menemukan kemampuan mereka, baik pada bidang akademik ataupun bidang non-akademik, melalui kesempatan belajar yang ditawarkan.²

Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah cenderung mencapai prestasi lebih tinggi. Motivasi internal untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik maupun non akademik.

Siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, mengeksplorasi materi secara lebih dalam, dan mencari pemahaman yang lebih baik memiliki kemungkinan besar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sikap terbuka terhadap pengetahuan baru dan semangat yang tinggi dalam proses belajar adalah kunci keberhasilan. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يَآتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT memberi dorongan kepada manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Ayat ini menjadi motivasi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

spiritual bahwa keterlibatan dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler adalah bagian dari upaya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, bakat di luar lingkungan kelas serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Aktivitas ekstrakurikuler memainkan peran strategis dalam mendorong pencapaian prestasi peserta didik di luar aspek akademik. Kegiatan ini merupakan bentuk aktivitas yang diprakarsai oleh siswa dan memiliki keterkaitan dengan kurikulum pendidikan, namun dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Ruang lingkup mencakup baik kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler, yang pelaksanaannya berada di bawah bimbingan serta pengawasan pihak sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan secara menyeluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam hal bakat, minat, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, aktivitas ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan individu yang berkompeten, berkarakter, dan berdaya saing.³

Aktivitas ekstrakurikuler mencakup berbagai kegiatan di luar kurikulum akademis utama, seperti olahraga, seni, organisasi peserta didik, atau klub-klub

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62. Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

tertentu. Mereka terlibat dalam ekstrakurikuler sering berinteraksi dengan berbagai orang, termasuk sesama siswa, guru pembimbing, dan masyarakat. Ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik lisan maupun tulisan. Melalui ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademik tetapi juga dalam pengembangan aspek-aspek non-akademik yang penting dalam membentuk pribadi yang seimbang dan sukses.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelolanya dengan baik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang efektif tidak hanya berdampak pada kesuksesan pendidikan secara menyeluruh. Manajemen merupakan aspek yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, memiliki pengaruh besar pada perkembangan pendidikan, bahkan masalah-masalah pendidikan sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan manajemen.⁴

Hakikat manajemen juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata *dabhara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya pada Q.S As-Sajdah (32) ayat 5⁵:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Pesan dari ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah SWT bertindak sebagai pengatur alam semesta (*Al Mudabbir/pengelola*). Tatanan yang terdapat dalam

⁴ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: CV. Ar Rad Pratama, 2023), 6.

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2017), 415.

alam semesta ini menunjukkan kebesaran Allah SWT dalam mengawasi ciptaan ini. Meskipun manusia, yang diciptakan oleh Allah SWT, memiliki tugas sebagai Khalifah bumi, tanggung jawab mereka adalah untuk mengatur bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan cara Allah mengatur alam semesta ini.⁶

Prestasi non akademik yang berhasil diperoleh melalui manajemen peserta didik yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga telah dilakukan oleh SMPN 23 Banjarmasin yang didapatkan peneliti melalui observasi awal bersama kepala sekolah SMPN 23 Banjarmasin.

Manajemen ekstrakurikuler perlu menyediakan pengawasan dan bimbingan yang memadai bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Ini termasuk pengawasan selama kegiatan berlangsung, pembimbingan untuk mengembangkan keterampilan, serta penilaian terhadap kemajuan siswa secara berkala. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, manajemen ekstrakurikuler dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, serta memberikan pengalaman yang berharga dalam pengembangan keterampilan, kepemimpinan, dan karakter.

Meningkatkan pencapaian peserta didik memerlukan manajemen kesiswaan yang efisien. Tujuannya adalah memastikan bahwa siswa menerima pelayanan yang memungkinkan mereka mengembangkan minat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non akademik, tergantung pada kemampuan mereka untuk memperoleh

⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan)* (Medan: Umsu Press, 2021), 12.

pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, sehingga mencapai cita-cita mereka. Setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen kesiswaan, dan perbedaannya terletak pada bagaimana manajemen tersebut diimplementasikan secara baik dan efektif untuk menghasilkan siswa yang unggul baik dalam prestasi maupun karakter.⁷ Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa perubahan ke arah yang lebih baik dalam pendidikan, termasuk peningkatan prestasi non-akademik, memerlukan peran aktif dari semua pihak, baik sekolah maupun siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ...

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kualitas, termasuk dalam prestasi non akademik, bergantung pada ikhtiar nyata dari siswa itu sendiri maupun lembaga pendidikan dalam melakukan perubahan positif.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang efisien sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa di luar bidang akademik. Manajemen ekstrakurikuler harus menyediakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan keterampilan siswa. Ini akan memungkinkan setiap siswa untuk menyelidiki minat pribadi mereka dan mengembangkan kemampuan mereka di berbagai bidang, termasuk seni, atletik, sains, teknologi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, SMPN 23 Banjarmasin mampu bersaing dengan SMP sederajat yang tergolong unggul dan favorit di kota

⁷ Daniatun Khasanah & Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik", dalam *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01, 2023, 157.

Banjarmasin. Melalui manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka sekolah akan mampu memperoleh prestasi-prestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMPN 23 Banjarmasin**”.

B. Definisi Istilah

Agar pemahaman lebih mendalam dan menghindari interpretasi yang keliru terkait maksud dari judul skripsi yang tengah dikaji, maka penulis akan menyampaikan penjelasan mengenai batasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, yaitu:

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen merupakan upaya dalam mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Keefektifan berarti mencapai tujuan secara optimal (melakukan hal yang tepat), sementara keefisienan berarti melakukan proses dengan tepat (melakukan hal tersebut dengan benar).⁸ Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan yang tercantum dalam kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah pengawasan dan bimbingan pihak sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta potensi kemampuan yang

⁸ Imam Machali & Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), 10.

lebih luas dari para siswa, atau melibatkan dimensi-dimensi tertentu yang tidak tercakup dalam aspek-aspek yang dikembangkan oleh kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan di dalam atau di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Dari definisi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan di luar jam pelajaran formal di sekolah, seperti klub, organisasi, atau kegiatan olahraga. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan minat siswa, serta memberikan pengalaman yang mendukung pembelajaran mereka. Manajemen ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup dua bentuk partisipasi, yakni individu dan kelompok. Partisipasi individu merujuk pada keterlibatan siswa secara personal dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, partisipasi kelompok mencakup keterlibatan siswa secara kolektif, baik dalam lingkup satu kelas (klasikal), antar kelas seajar (paralel), maupun lintas kelas.¹⁰

2. Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat, yang memiliki makna sebagai lapisan atau bagian dari suatu susunan, serta dapat diartikan sebagai pangkat, taraf,

⁹ Wiji Hidayati, Syaefudin, & Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 204.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, h. 3.

atau kelas. Peningkatan sendiri secara umum dipahami sebagai suatu bentuk kemajuan yang mencakup upaya untuk meningkatkan derajat, kualitas, maupun kuantitas suatu hal. Selain itu, peningkatan juga mencakup proses pengembangan keterampilan dan kemampuan agar mencapai kondisi yang lebih optimal. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pencapaian dalam berbagai aspek, seperti proses, ukuran, sifat, maupun hubungan.

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik mencakup semua bidang di luar ranah ilmiah dan tidak terbatas pada teori tertentu. Berbeda dengan keterampilan akademis, mengevaluasi kemampuan nonakademis sulit dilakukan secara akurat karena tidak ada standar yang ditetapkan yang menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam bidang ini.¹¹

Prestasi non akademik mencakup segala pencapaian di luar bidang akademis yang tidak terkait dengan pengetahuan ilmiah atau disiplin tertentu. Prestasi non-akademik melibatkan berbagai aspek seperti bakat seni, olahraga, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan interpersonal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis dapat membagi fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Abduloh, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 41.

1. Proses manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 23 Banjarmasin.
3. Peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen ekstrakurikuler pada SMPN 23 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 23 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen ekstrakurikuler pada SMPN 23 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merujuk pada pentingnya suatu penelitian dalam konteks ilmiah dan praktis. Berikut beberapa signifikansi penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang dapat diperluas terkait manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 23 Banjarmasin, hasil penelitian dapat membantu kepala sekolah dalam merumuskan strategi pengembangan ekstrakurikuler yang efektif untuk mendukung visi dan misi sekolah, serta meningkatkan reputasi sekolah.
- b. Bagi guru atau pembina ekstrakurikuler, memberikan informasi yang berguna untuk merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Pembina bisa mendapatkan wawasan tentang teknik manajerial, metodologi, dan strategi yang dapat diterapkan.
- c. Bagi siswa, dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang lebih baik, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang lebih berkualitas, yang berpotensi meningkatkan keterampilan, minat, dan prestasi non-akademik mereka.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai modal untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan wawasan tentang tantangan dan solusi yang telah dicoba dalam konteks spesifik SMPN 23 Banjarmasin, yang dapat digunakan untuk perbandingan atau untuk membangun penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan skripsi tentang peranan guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan melaksanakan tata tertib sekolah, peneliti menemukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mela Silfiyaningsih (2023), yang menjelaskan bahwa 1) Rencana kegiatan kesiswaan di SMKN 8 Jember dimulai dengan mengidentifikasi kegiatan akademik yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, menyosialisasikan kegiatan non-akademik kepada siswa, dan mengidentifikasi fasilitas penunjang yang diperlukan untuk kegiatan non-akademik. 2) Pelaksanaan di SMKN 8 Jember dimulai dengan (a) menyelenggarakan kegiatan non-akademik, (b) mengajak partisipasi siswa dalam aktivitas akademik, (c) mengelompokkan siswa, (d) menunjuk guru pembina, (e) menjadwalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan (f) mengendalikan disiplin pembinaan siswa. 3) Evaluasi kegiatan di SMKN 8 Jember dilakukan pada awal dan akhir periode, mencakup perbandingan prestasi non-akademik atau harapan yang ingin dicapai, serta analisis penyebab tercapainya atau tidaknya target yang telah ditetapkan.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Najwaa Amiinatuz Zahroh (2022) mengungkapkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen kesiswaan diawali

¹² Mela Silfiyaningsih, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMKN 8 Jember", *Skripsi*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FTIK UIN Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, 71.

dengan analisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta Rencana Strategis (Renstra), dan melibatkan kerja sama dengan sekolah lain. Persiapan juga mencakup penyediaan fasilitas pendukung, termasuk perekrutan tenaga pendidik dan pelatih yang memiliki keahlian sesuai bidangnya. 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan mencakup proses penerimaan siswa baru dan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. 3) Evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi terjadwal dan evaluasi insidental yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu. Evaluasi ini mencakup pengukuran tingkat keberhasilan program, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahdhah Juwitaningrum (2022), menjelaskan bahwa (1) Pertemuan diadakan untuk membahas perencanaan kegiatan siswa di daerah di luar akademisi, dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala, dan para guru. Proses perencanaan dimulai dengan pemilihan pengawas dan tim untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, membuat program dan tujuan kerja, mengidentifikasi sumber pendanaan, dan memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dapat diakses. Inisiasi pelatihan kegiatan non-akademik melibatkan perekrutan siswa, yang mencakup strategi untuk menarik siswa berkinerja tinggi melalui inisiatif beasiswa dan penawaran seragam gratis. (2) Pelaksanaan pelatihan kegiatan

¹³ Najwaa Amiinatus Zahroh, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Kasus di SD My Little Island Malang), *Skripsi*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 95.

non-akademik dimulai dengan perekrutan siswa, yang mencakup upaya untuk menarik siswa berprestasi melalui program beasiswa dan pemberian seragam gratis. Seleksi siswa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband saat penerimaan anggota baru, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya saat menentukan perwakilan siswa untuk mengikuti kompetisi. Kegiatan orientasi siswa, yang dikenal dengan MATSAMA, bertujuan untuk mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru. Penempatan siswa dilakukan berdasarkan bakat dan minat melalui kuisioner yang dibagikan oleh wali kelas. Pembinaan kegiatan non-akademik di MTs Negeri 1 Pacitan mencakup pelatihan rutin, peningkatan teknik dasar, peningkatan intensitas pelatihan menjelang kompetisi, pencatatan absensi, pemberian motivasi kepada siswa, serta kerja sama dengan organisasi inti seperti PDBI dan PBSI. (3) Evaluasi terhadap kegiatan non-akademik dilakukan oleh pengawas melalui pelatihan rutin, sedangkan kepala madrasah juga melakukan evaluasi dengan merujuk pada laporan yang disusun oleh pengawas pada akhir setiap semester. Hasil evaluasi ini digunakan untuk membandingkan pencapaian dengan target yang telah ditetapkan, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Silviana (2022), menjelaskan bahwa Perencanaan manajemen kesiswaan terdiri dari beberapa langkah, seperti

¹⁴ Wahdhah Juwitaningrum, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, FTIK, IAIN Ponorogo, 2022, 88.

menetapkan sasaran berupa jumlah target peserta didik yang akan diterima, menyelenggarakan kegiatan nonakademik, mengenali berbagai kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan minat, bakat, dan potensi siswa, serta menyiapkan anggaran untuk kegiatan tersebut. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 5 Semarang dalam rangka meningkatkan keberhasilan nonakademik meliputi kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Hal ini meliputi pendampingan dan pengarahan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian siswa berdasarkan minat, keterampilan, dan kemampuannya, pemilihan pembimbing berdasarkan spesialisasinya, dan penyelenggaraan kegiatan yang telah mendapat persetujuan dari pembimbing. Proses monitoring dan evaluasi manajemen kesiswaan di SMAN 5 Semarang bertujuan untuk meningkatkan prestasi nonakademik. Hal ini meliputi pengawasan siswa dalam kegiatan nonakademik dan pengamatan pembimbing dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian juga meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan kompetitif dan perolehan penghargaan dalam kontes kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari: konteks penelitian, definisi isitilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan

¹⁵ Mia Silviana, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMAN 5 Semarang", *Skripsi*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Walisongo Semarang, 2022, 59.

sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir. Penguraian teori tentang, pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, dan prinsip-prinsip ekstrakurikuler, pengertian manajemen ekstrakurikuler dan proses manajemen ekstrakurikuler.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, subjek atau objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang data penelitian yang didapat dilapangan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.